

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)**

*THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET
TURNOVER ON RETURN ON ASSET
(STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE 2018-2020)*

Bella Ayu Wulandari¹, Dr. Rahmad Agus Santoso²

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: blayuwlnr33@gmail.com¹, ra_santoso@umg.ac.id²

Abstract

This study aims to determine whether the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect to Return On Asset in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population used in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 which amounted to 16 companies was observed for 3 years, starting from 2018 to 2020. The test is carried out using multiple regression. The result show that the Current Ratio does not have significant effect on Return On Asset, the Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Asset, and Total Asset Turnover has a significant effect on Return On Asset.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang berjumlah 46 perusahaan dengan menggunakan sampling jenuh dalam pengamatan selama 3 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset, dan Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Fenomena yang berlangsung beberapa tahun ini adalah krisis ekonomi, Krisis ekonomi telah berdampak negatif pada dunia bisnis yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka dan lebih banyak orang kehilangan pekerjaan. hal itu mengingatkan kita bahwa akibat kegagalan usaha perbankan yang timbul ini membawa dampak besar bagi perekonomian.

Buruknya kualitas perbankan dicerminkan dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan, buruknya moral sumber daya manusia, lemahnya manajemen bank, serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Jumlah bank yang tidak

sedikit menciptakan persaingan yang ketat dan membuat kinerja beberapa bank rendah karena tidak mampu bersaing dengan pasar.

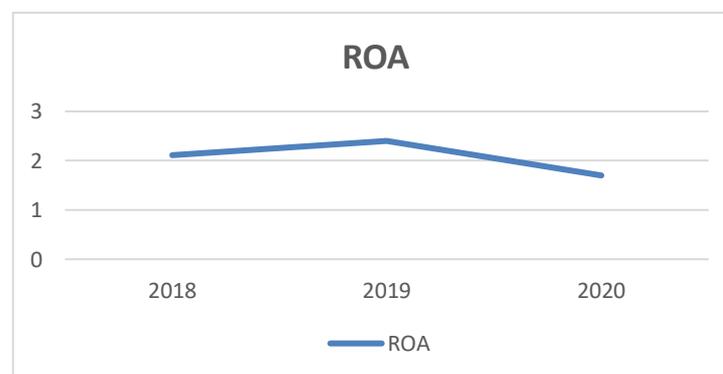
Kondisi perbankan saat ini perlu diteliti untuk menunjukkan seberapa besar dampak rasio keuangan pada besaran profitabilitas perbankan di Indonesia, sehingga pada penelitian ini diambil kasus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan menganalisis laporan kinerja keuangan untuk mengetahui peningkatan profitabilitas di masa yang akan datang.

Besarnya profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan (Santoso, 2019). Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan suatu lembaga bank penilaian *Return On Asset* ini lebih dipentingkan oleh Bank Indonesia, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Santoso, dan Handayani, 2019).

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan mulai berkurang . Hal ini terlihat dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai lemah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan berada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Direktur BTN Mahelan Prabantarikso menjelaskan, penurunan ini disebabkan oleh kinerja laba sebelum pajak menurun.

Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018 sampai dengan tahun 2020, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun grafik tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, ditampilkan seperti pada gambar 1.1. berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) dari Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020



Sumber: data diolah 2021

Pada gambar 1.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Besarnya nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 sebesar 2,11% kemudian tahun 2019 sebesar 2,4% dan pada tahun 2020 sebesar 1,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mempunyai kinerja yang meningkat, sedangkan di tahun 2020 menurun.

Terlihat hasil pada gambar menunjukkan profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROA menurun dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini diduga disebabkan dengan munculnya virus Covid-19 ditahun 2019 dan masuknya ke indonesia sejak awal tahun 2020 yang berasal dari Wuhan dan Tiongkok. Meluasnya covid-19 membuat indonesia harus melakukan beberapa kebijakan perlindungan diri seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan social distancing yang berdampak terhadap seluruh sektor usaha khususnya perbankan. Menurut data dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020, menunjukkan pergerakan profitabilitas mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Pada tahun 2020 dari bulan maret ke bulan desember menurun. Hal ini menjadi bukti adanya dampak dari covid-19 sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang mengganggu perbankan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Santosa & Handayani (2019:26) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan yang menekankan pada jangka panjang. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan meliputi keputusan investasi dan keputusan pembiayaan kegiatan usaha.

Fungsi manajemen keuangan menurut Anwar (2019) yaitu menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, serta kegiatan pengendalian keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut disebut manajer keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Reviandani (2021:2) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat dalam menentukan atau menilai posisi keuangan pada waktu tertentu. Artinya laporan keuangan umumnya berisi mengenai informasi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan khususnya pada keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan oleh semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Bagi pihak internal perusahaan, informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan

perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk kegiatan evaluasi atas kinerja manajemen dalam meningkatkan laba dan pengembangan perusahaan.

Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Reviandani (2021:81) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang) nya dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2018). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diakibatkan oleh rendahnya *Current Ratio*. Sehingga, dapat mempengaruhi munculnya beban atas kewajibannya

Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang berarti peningkatan yang dialami *Current Ratio* diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*. Tingginya *Current Ratio* dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, tetapi memperlihatkan adanya biaya yang menganggur sehingga mengurangi tingkat keuntungan perusahaan yang berakibat turunnya *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin rendah *Return On Asset*.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2018:144) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan total saham yang disediakan oleh pemilik modal. Semakin kecil rasio ini maka semakin efektif rasio tersebut. *Debt to Equity Ratio* dianggap efektif apabila jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka hutang akan mengalami peningkatan yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* bisa menunjukkan bahwa beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, hal ini bisa menjadikan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan tingginya tingkat ketergantungan dengan pihak luar.

Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Dimana semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, maka tingkat profitabilitasnya pun semakin baik. Dan apabila perusahaan dalam menggunakan aktivasnya tidak efisien maka menambah beban berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2018) apabila dalam menganalisis *Total Asset Turnover* menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka itu memberikan gambaran bahwa semakin baik penggunaan aktiva sehingga hasil usaha mengalami peningkatan.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:16) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan pengambilan data melalui website (www.idx.co.id) serta website lainnya yang dapat diambil data perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2020.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan data atau laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Sehingga populasi diperoleh berjumlah 46.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2020.	46
2.	Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		31
Tahun pengamatan		3
Jumlahh sampel penelitian selama 3 tahun		93

Sumber: IDX

Teknik Pengumpulan Data

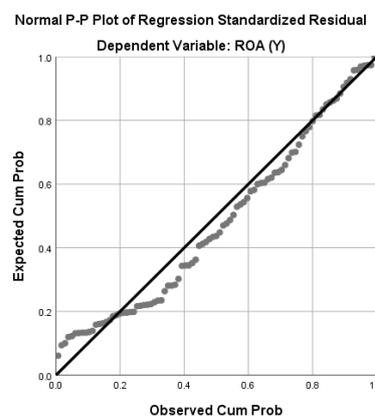
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data-data sekunder melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji normal *P-plot of Regression Standardized Residual*. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar sekitar garis diagonal dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2 Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data Primer (Data diolah, 2022)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) antar variabel. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai toleransinya $>0,10$ dan $VIF <10,00$ (Ghozali, 2018). Seperti terlihat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ada gejala multikolonieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

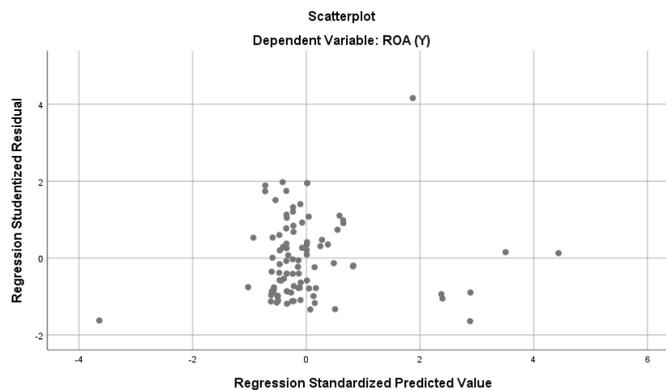
Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio (X_1)	0.996	1.004
Debt Equity Ratio (X_2)	0.935	1.070
Total Asset Turnover (X_3)	0.931	1.074

Sumber: Data primer (Data diolah, 2022)

c. Uji Heteroskedastisitas

Terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer (Data diolah, 2022)

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian *Durbin-Watson* (Uji D-W). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- (2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
- (3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.725	.412	1.21048	1.205

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data primer (Data diolah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel 3 hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 4. Analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.284	.413	
	CR	.010	.010	.109
	DER	.004	.069	.006
	TATO	4.170	1.741	.253

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer (data diolah, 2022)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,284 + 0,010 \text{ CR} + 0,004 \text{ DER} + 4,170 \text{ TATO} + e$$

1. Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,284, artinya jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* sama dengan 0, maka *return on assets* tetap bernilai sebesar 1,284.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_1)

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,010 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on asset*.

3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_1)

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on asset*.

4. Koefisien Regresi *Total Assets Turnover*

Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 4,170 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on asset*.

Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel yang digunakan (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,725 hal ini berarti 72,5% variasi nilai *Return On Asset* dipengaruhi oleh peran variasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sisanya 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 5. koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.725	.412	1.21048

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer (Data diolah, 2022)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memanfaatkan uji persial atau uji t ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel 5 hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Signifikan t	Hasil
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.290	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0.034	Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0.019	Signifikan

Sumber: Data Primer (Data diolah,2022)

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan diketahui bahwa :

1. Variabel *current ratio* (X1) mempunyai nilai sig sebesar 0.290 dimana lebih besar dari 0.05 atau $0.290 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) mempunyai nilai sig sebesar 0.034 dimana kurang dari 0.05 atau $0.034 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.
3. Variabel *total asset turnover* (X3) mempunyai nilai sig sebesar 0.019 dimana kurang dari 0.05 atau $0.019 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) di perusahaan bursa efek indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$. Artinya besarnya nilai *current ratio* belum bisa menjadi dasar untuk menentukan tingkat perolehan laba yang baik dan mengoptimalkan hutang jangka pendeknya. Pengaruh keuntungan yang ditimbulkan juga tidak maksimal karena aktiva lancar tidak dipergunakan secara efektif dan laba operasi yang dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) di perusahaan bursa efek indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Artinya bahwa *debt to equity ratio* dapat menjadi dasar untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Makin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka makin meningkat laba atau keuntungan sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* akan berdampak terhadap baik terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan juga mampu mengoptimalkan hutang jangka panjangnya dan tetap menjaga ekuitasnya tetap efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel total asset turnover (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) di perusahaan bursa efek indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya bahwa variabel *total asset turnover* dapat menjadi dasar untuk menentukan *return on asset* perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin meningkatnya nilai profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga diperhatikan, sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal ini besar kecilnya *total asset turnover* dirasakan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *current ratio* (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada perusahaan bursa efek indonesia. *Debt to equity ratio* (X2) ada pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada perusahaan bursa efek indonesia. *Total asset turnover* (X3) ada pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada perusahaan bursa efek indonesia. Dari hasil penelitian tersebut perusahaan harus berupaya meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return on asset* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon pemegang saham ketika akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, dan 2020*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Ferdinand, Augusty. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Reviandani, Wasti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Stockbit. 2022. Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. (<http://https://snips.stockbit.com/investasi/emiten-perbankan>), diakses 8 Juli 2022).
- Santoso, Rahmat Agus dan Handayani, Anita (2019). *Manajemen Keuangan Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Cetakan Pertama. Penerbit UMG Press, Gresik.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* , 1 (2).

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET**

Bella Ayu Wulandari¹, Dr. Rahmad Agus Santoso²

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i11.919>

